

## **Pemahaman Konsep Materi Perbandingan Dan Skala Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin**

<sup>1</sup>Eri Liana, <sup>2</sup>Nyiayu Fahriza Fuadiah, <sup>3</sup>Nora Surmilasari

<sup>123</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: <sup>1</sup>[lianaeri03@gmail.com](mailto:lianaeri03@gmail.com), <sup>2</sup>[nfahriza@yahoo.co.id](mailto:nfahriza@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[norasurmilaasari@gmail.com](mailto:norasurmilaasari@gmail.com)

### **Abstrak**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat, terutama pada materi perbandingan dan skala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep materi perbandingan dan skala pada siswa kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perbandingan dan skala dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 18 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan berupa tes esai sebanyak 8 soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep siswa adalah 63,19 yang termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 22,22% siswa berada pada kategori tinggi, 38,89% pada kategori sedang, dan 38,89% pada kategori rendah. Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa indikator “memberikan contoh dan bukan contoh” memperoleh persentase tertinggi sebesar 74%, sedangkan indikator “mengklasifikasikan objek berdasarkan kriteria tertentu” memperoleh persentase terendah sebesar 54%. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bervariasi agar pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat secara merata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pemahaman Konsep, Perbandingan, Skala, Matematika, Sekolah Dasar*

### **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca, menulis, dan berhitung di seluruh lapisan masyarakat. Ketentuan ini sejalan dengan Pasal 4 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak cukup hanya memiliki generasi yang mahir dalam membaca dan menulis, tetapi juga memerlukan generasi yang terampil dalam berbagai bidang kehidupan guna mendorong kemajuan bangsa (Widia, Fuadiah, & Surmilasari, 2024). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di setiap jenjang pendidikan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Simbol dan lambang dalam matematika digunakan secara universal, sehingga matematika memiliki bahasa

tersendiri yang berlaku di seluruh dunia. Selain itu, matematika memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sains, teknik, ekonomi, kedokteran, hingga seni dan olahraga (Fuadiah, 2020).

Salah satu materi matematika yang diajarkan di tingkat dasar adalah perbandingan dan skala, yang relevan dalam kehidupan sehari-hari seperti berbelanja, memasak, atau membaca peta (Putri, et al., 2023). Namun, observasi di SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ini. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Putri, et al. (2023) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal perbandingan dan skala secara efektif. Penelitian Arista, Wibawa, & Payadnya (2022) menambahkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami soal, merencanakan strategi penyelesaian, dan menghitung, yang disebabkan oleh kurangnya latihan dan ketidaktelitian. Sebaliknya, Hidayani (2020) menemukan bahwa penerapan metode inovatif seperti Snowball Throwing dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep perbandingan dan skala siswa kelas V SDN 1 Gajah Mati, termasuk distribusi pemahaman berdasarkan indikator-indikator tertentu serta kendala yang dihadapi. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep antara lain kemampuan kognitif, pengalaman belajar, motivasi, dan peran guru (Siregar, Adinda, & Amir, 2024). Teori Piaget dan Vygotsky juga menjadi dasar dalam melihat perkembangan kognitif dan peran interaksi sosial.

Indikator pemahaman konsep berdasarkan Permendikbud 58 Tahun 2014 (dalam Rahmawati & Roesdiana, 2022) meliputi kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek, memberi contoh dan bukan contoh, serta menerapkan konsep. Pada materi perbandingan dan skala, siswa diharapkan mampu membandingkan dua besaran dan memahami rasio antara ukuran gambar dan ukuran sebenarnya (Saputro, 2023; Firdaus, Nuryani, & Fitriani, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian tentang pemahaman konsep matematika dasar, serta kontribusi praktis sebagai acuan pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan

variatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasilnya juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman konsep materi perbandingan dan skala pada siswa kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data berupa angka yang memberikan gambaran objektif mengenai pemahaman siswa (Sugiyono dalam Abdullah, et al., 2021). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 18 orang.

Data dikumpulkan melalui tes esai berjumlah 8 soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Setiap soal dirancang untuk mengukur indikator pemahaman konsep sesuai Permendikbud No. 58 Tahun 2014 dalam Rahmawati & Roesdiana (2022), yaitu menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, serta mengaplikasikan konsep dalam penyelesaian masalah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor hasil tes diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat pemahaman: rendah (0–60), sedang (61-75), dan tinggi (76–100). Analisis juga dilakukan untuk melihat capaian masing-masing indikator guna mengidentifikasi aspek yang menjadi kendala dalam pembelajaran.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep materi perbandingan dan skala pada siswa kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin. Data penelitian diperoleh dari hasil tes esai yang diberikan kepada 18 siswa, dengan instrumen yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil tes menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang tercermin dari nilai yang diperoleh siswa.

Secara umum, rata-rata nilai pemahaman konsep siswa adalah 63,19, yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 91, sedangkan nilai terendah adalah 34. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami sebagian besar materi, namun masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep perbandingan dan skala secara menyeluruh. Distribusi nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 :  
Statistik Deskriptif Data

<b>Banyak Siswa</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Nilai Minimum</b>
18	1138	63,19	91	34

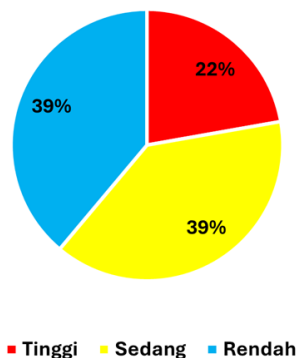
Sumber : Peneliti

Jika ditinjau dari kategori tingkat pemahaman, sebanyak 22,22% siswa berada pada kategori tinggi, 38,89% pada kategori sedang, dan 38,89% pada kategori rendah. Dengan demikian, proporsi siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah masih cukup besar, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar pemahaman siswa dapat meningkat secara merata. Visualisasi distribusi nilai siswa juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai sedang, dengan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori tinggi.

Tabel 2:  
Persentase Siswa berdasarkan Kategori Pemahaman Konsep

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	76-100	4	22,22%
Sedang	60-75	7	38,89%
Rendah	0-59	7	38,89%

Sumber : Peneliti



Gambar 1 :

## Hasil Tes Siswa

Dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mencapai pemahaman yang cukup baik, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti perbandingan dan skala. Hal ini sejalan dengan teori kognitif dari Bloom yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu taksonomi penting dalam proses berpikir siswa, berada di atas tingkat pengetahuan dasar (recall) dan menjadi fondasi untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti aplikasi, analisis, dan evaluasi (Arifudin & Ulfah, 2023). Jika pemahaman siswa masih berada pada tingkat menengah, maka kemungkinan besar mereka belum mampu mengaplikasikan konsep perbandingan dan skala dalam konteks soal yang lebih kompleks atau dalam situasi kehidupan sehari-hari yang relevan. Dalam penelitian (Neno, Daniel, & Taneo, 2020), ditemukan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi matematika adalah minimnya penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Hal ini juga diamini oleh (Oktawiryanti, Suarni, & Margunayasa, 2025) yang menegaskan bahwa variasi hasil belajar dalam satu kelas merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Jika siswa yang berkemampuan rendah tidak diberikan intervensi pembelajaran yang sesuai, maka kesenjangan ini akan terus melebar.

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan indikator pemahaman konsep yang diukur dalam penelitian ini. Indikator “memberikan contoh dan bukan contoh” memperoleh persentase tertinggi sebesar 74%, yang menunjukkan bahwa siswa

relatif lebih mudah memahami konsep jika diberikan contoh konkret dan non-contoh. Sementara itu, indikator “mengklasifikasikan objek berdasarkan kriteria tertentu” memperoleh persentase terendah sebesar 54%. Dua indikator lainnya, yaitu “menyatakan ulang sebuah konsep” dan “mengaplikasikan suatu konsep” masing-masing memperoleh persentase sebesar 64% dan 60%. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan objek dan mengaplikasikan konsep perbandingan dan skala dalam penyelesaian masalah.

Tabel 3 :

## Persentase Pemahaman Konsep Berdasarkan Indikator

<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Menyatakan ulang sebuah konsep	64%	Sedang
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan kriteria tertentu	54%	Rendah
Memberikan contoh dan bukan contoh	74%	Sedang
Mengaplikasikan suatu konsep	60%	Rendah

Sumber : Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pemahaman siswa terhadap materi perbandingan dan skala ditinjau dari empat indikator utama menunjukkan variasi capaian yang cukup signifikan. Pada indikator “menyatakan ulang sebuah konsep”, siswa umumnya mampu menjelaskan kembali konsep perbandingan dan skala dengan kata-kata sendiri, namun masih terdapat sebagian siswa yang hanya menuliskan angka tanpa menyederhanakan atau tidak konsisten dalam operasi pembagian. Hal ini menandakan bahwa meskipun pemahaman dasar sudah terbentuk, masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami prosedur penyederhanaan perbandingan atau belum mampu mengaitkan konsep dengan contoh konkret.

Sementara itu, pada indikator “mengklasifikasikan objek berdasarkan kriteria tertentu”, capaian siswa tergolong paling rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan skala atau mengelompokkan bilangan berdasarkan rasio yang sama. Kesalahan yang sering muncul adalah siswa mengurutkan skala berdasarkan angka terbesar, bukan berdasarkan prinsip skala yang benar, sehingga

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir abstrak dan logis siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata daripada yang abstrak.

Indikator “memberikan contoh dan bukan contoh” justru menjadi aspek yang paling tinggi dicapai siswa. Sebagian besar siswa dapat membedakan mana kalimat atau situasi yang merupakan contoh perbandingan dan mana yang bukan, terutama jika soal disajikan secara eksplisit. Namun, masih ada siswa yang hanya memilih jawaban tanpa memberikan alasan, sehingga pemahaman mereka cenderung bersifat permukaan. Keberhasilan pada indikator ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada identifikasi dan pengelompokan contoh dan bukan contoh sangat efektif dalam membangun skema kognitif siswa.

Terakhir, pada indikator “mengaplikasikan suatu konsep”, siswa masih menghadapi tantangan dalam menggunakan konsep perbandingan dan skala untuk menyelesaikan masalah nyata. Siswa dengan pemahaman baik mampu menerapkan langkah-langkah perhitungan dengan benar, sedangkan siswa dengan pemahaman sedang atau rendah seringkali bingung dalam mengoperasikan angka, salah menggunakan rumus, atau tidak memahami konteks soal. Hal ini menandakan perlunya latihan soal kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah agar siswa terbiasa mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa siswa paling kuat dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, namun masih lemah dalam klasifikasi dan aplikasi konsep. Oleh karena itu, guru perlu memperbanyak latihan klasifikasi dan aplikasi konsep dalam bentuk soal kontekstual, serta mendorong siswa untuk selalu memberikan alasan atas jawabannya. Penggunaan media visual, alat peraga, dan pembelajaran berbasis masalah sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman pada indikator yang masih rendah, sehingga pemahaman konsep matematika siswa dapat berkembang secara optimal dan merata.

Kesulitan siswa dalam melakukan klasifikasi sesuai dengan temuan (Siregar, Adinda, & Amir, 2024) yang menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, sehingga mereka cenderung lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret, visual, atau kontekstual, dan kesulitan dalam mengolah informasi yang bersifat abstrak atau memerlukan penalaran logis. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengklasifikasikan objek, konsep, atau situasi tertentu berdasarkan ciri khusus masih membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih intensif. Kurangnya latihan dan variasi soal juga dapat berkontribusi terhadap lemahnya penguasaan indikator ini.

Dalam perspektif pedagogi, hasil ini menunjukkan perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemahaman konseptual. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa ditantang untuk memecahkan masalah nyata yang membutuhkan pemahaman terhadap konsep perbandingan dan skala. Seperti yang dikemukakan oleh (Vitasari, Ermawati, & Amaliyah, 2025), pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Selain itu, penggunaan media visual dan alat peraga konkret juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika abstrak pada tingkat dasar.

Dengan memperhatikan keseluruhan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi perbandingan dan skala belum sepenuhnya optimal. Diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan cara siswa membangun pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Jika hal ini dapat diupayakan secara konsisten, maka diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika siswa, baik pada aspek penguasaan materi maupun dalam penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari..

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 1 Gajah Mati Musi Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika siswa pada materi perbandingan dan skala secara umum berada pada kategori sedang, dengan rata-rata nilai sebesar 63,19. Dari 18 siswa yang mengikuti penelitian, sebanyak 22,22% siswa berada pada kategori tinggi, 38,89% pada kategori sedang, dan 38,89% pada kategori rendah. Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa siswa paling mudah memahami konsep melalui pemberian contoh dan bukan contoh, dengan persentase capaian tertinggi sebesar 73,61%. Sebaliknya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan kriteria tertentu, yang tercermin dari persentase capaian terendah sebesar 53,70%. Dua indikator lainnya, yaitu menyatakan ulang konsep dan mengaplikasikan konsep, juga masih memerlukan peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan pembelajaran, khususnya pada aspek klasifikasi dan aplikasi konsep. Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan variatif agar pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi perbandingan dan skala, dapat meningkat secara merata di seluruh kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, . . . Sari, E. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan PENERBIT Muhammad Zaini.
- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Ardhana, F. V. (2023). Analisis Budaya Kerja dan Disiplin Pegawai Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan di Kabupaten Kutai Barat. *eJournal Pemerintahan Integratif*.
- Arifudin, O., & Ulfah. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*.
- Arista, G., Wibawa, K., & Payadnya, I. P. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Perbandingan dan Skala Berdasarkan Empat Langkah

Polya di Kelas VII SMP TP 45 Denpasar. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.

Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Geneua, V., Herlina, E. S., & Wijayanto, P. A. (2023). *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.

Bujuri, D. A. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*.

Bulkani, Fatchurahman, Adella, H., & Setiawan, A. (2022). Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools . *International Journal of Instruction*, 1-18.

Cholid, Ahmadi, & Oktaviani, D. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Pada Siswa Kelas X Pada Materi Perbandingan Trigonometri Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning . *Teorema: Teori dan Riset Matematika*.

Darmawati. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 20022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.

Engin, O., & Pasmaz, A. (2021). An Analysis of High School Students' Understanding and Reasoning of Average Concept. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*.

Firdaus, R., Nuryani, P., & Fitriani, A. D. (2020). Learning Trajectory Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Skala Berdasarkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Fuadiah, N. F. (2020). Miskonsepsi Sebagai Hambatan Belajar Siswa dalam Memahami Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Hakim, L., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematis Peserta Didik Tingkat SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*.

Hidayani, B. N. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Skala dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 11 Mataram. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.

Hujaeri, A., Basri, H., & Hilmiyati, f. (2024). Evaluasi Peran Merdeka Belajar Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Paris Langkis*.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Juardi, I., & Komariah. (2023). Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori . *Journal on Education* , 1.
- Malau, A., Tambunan, H., & Naibaho, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII. *Dharmas Education Journal*.
- Manurung, A. (2024). Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Untuk Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Neno, W., Daniel, F., & Taneo, P. (2020). Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan CTL. *PEMBELAJAR*.
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., Hadi, Wiwin, P., & Turno. (2022). Hubungan Antara Validitas Item dengan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda PAS. *Jurnal Natural Science Educational Research*.
- Pilumonu, M., Rahman, Y., & Mooduto, Y. (2023). Analisis faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika di Kelas IV M.I.S Al-Mubarakah Mohiloyo. *Jurnal IKA*.
- Putri, N. N., Alvira, S., Nurjanah, I. J., Umairoh, U., Rostika, D., & Safira, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Perbandingan dan Skala. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *JES-MAT*.
- Ramadhan, M. F. (2024). Validitas dan Reliabilitas. *Journal on Education*.
- Ramdoni, & Alhafizh, A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas X. *Jurnal Equation*.
- Rifanti, V. N., Nasaruddin, & Rosyidah, A. N. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendikia. *Renjana pendidikan Dasar*.
- Rosyidah, U., Mustika, J., Qomariyah, S., Setiawan, F., Ananda, D., & Ningsih, S. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mata Kuliah Aljabar dasar. *Journal of Mathematics Education*.

- Safari, Y., & Rahmalia, S. M. (2024). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*.
- Salmaa. (2023, Mei 3). *Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh*. Diambil kembali dari deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Saputro, H. B. (2023). Pengembangan Modul Matematika Pada Materi Perbandingan dan Skala untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas*.
- Shafwan, V. A.-F., Ilmi, A., & Novallina, M. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD/MI Hidayatul pada Materin Pecahan. *Himpunan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*.
- Siregar, T., Adinda, A., & Amir, A. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
- Umam, M. A., & Zulkarnaen, r. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio*.
- Wicaksono, B., & Artha, L. F. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Online. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Widia, Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Skala Perbandingan Pada Kelas V SD. *Pentagon*.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, k., Haryati, T., Jumini, S., . . . Fadilah, H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.